

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelahiran adalah proses dimana janin dan ketuban didorong keluar melalui jalan lahir. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa persalinan (*labor*) adalah rangkaian peristiwa mulai dari kenceng-kenceng teratur sampai dikeluarkannya produk konsepsi (janin, plasenta, ketubann dan cairan ketuban) dari uterus ke dunia luar melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan bantuan atau dengan kekuatan sendiri (Sumarah, 2009).

Kala II merupakan tahap yang membutuhkan energi yang besar dalam suatu persalinan. Disebut tahap kerja persalinan, yaitu seorang ibu berusaha mengeluarkan bayinya dengan mengikuti kontraksi yang kuat sehingga memungkinkan ikut berperan aktif dan positif. Perasaan positif dan partisipasi aktif ibu bersalin membuat kondisi kejiwaan ibu lebih tenang yang sangat mendukung kelancaran persalinan dan tidak menyebabkan stres pada bayi. Hal ini dapat difasilitasi melalui dukungan dari suami saat proses persalinan (Rose, 2007).

Proses persalinan merupakan pengalaman yang membutuhkan banyak tenaga, emosi, serta fisik. Oleh karena itu akan sangat menyenangkan bila ibu bersalin dapat membagi pengalaman tersebut dengan seseorang. Pilihan pertama yang dipilih adalah suami, karena ia telah terlibat dengan proses kehamilan sejak awal (Dougall, 2003). Prosesnya yang menegangkan dan dapat menggugah emosi ibu dan keluarganya atau bahkan dapat menjadi

saat yang menyakitkan bagi ibu. Upaya untuk mengatasi gangguan emosional dan pengalaman menegangkan tersebut sebaiknya dilakukan melalui asuhan sayang ibu selama persalinan dan proses kelahiran bayinya. Beberapa prinsip dasar asuhan sayang ibu adalah dengan mengikut sertakan suami dan keluarga selama proses persalinan dan kelahiran bayi. Banyak hasil penelitian menunjukkan bahwa jika para ibu diperhatikan dan diberi dukungan selama persalinan dan kelahiran bayi serta mengetahui dengan baik mengenai proses persalinan dan asuhan yang akan mereka terima, mereka akan mendapatkan rasa aman dan hasil yang lebih baik. Disebutkan pula bahwa hal tersebut diatas dapat mengurangi terjadinya persalinan dengan vakum, cunam, dan seksio sesar, dan persalinan berlangsung lebih cepat (Depkes RI , 2008).

Dari studi pendahuluan yang saya lakukan di RB Amalia Wonosari Gunung Kidul pada bulan Mei 2011. Total keseluruhan ibu bersalin dalam waktu 15 hari terdapat 30 persalinan (100%) yang terdiri dari primigravida 16 orang dan multigravida 14 orang, Didapatkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 7 sampai 21 Mei 2011 terdapat 21 ibu bersalin (70%) yang didampingi suami (primigravida 12 orang dan multigravida 9 orang) mereka mengatakan bahwa saat persalinan dan di dampingi suami merasa lebih tenang dan terdapat 9 orang (30%) yang tidak didampingi suami (primigravida 4 orang dan multigravida 5 orang). Dan dari 21 ibu bersalin tersebut terdapat 17 ibu bersalin (80%) yang didampingi suami dengan proses persalinan lebih cepat (primigravida 9 orang dan multigravida 8 orang) dan terdapat 4 ibu

bersalin (19%) yang didampingi suami dengan proses persalinan lama (3 orang multigravida dan 1 orang primigravida).

Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa tertarik dan berniat mengadakan penelitian tentang hubungan pendampingan suami dengan lama persalinan kala II di Rumah Bersalin Amalia Wonosari Gunung Kidul.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka masalah yang muncul adalah “Apakah ada hubungan pendampingan suami dengan lama persalinan kala II di RB Amalia ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pendampingan suami dengan lama persalinan kala II di RB Amalia Wonosari Gunung Kidul.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya tingkat pendampingan suami dalam mendampingi istri saat proses persalinan di RB Amalia Wonosari Gunung Kidul.
- b. Diketahui lamanya kala II dengan pendampingan suami saat proses persalinan di RB Amalia Wonosari Gunung Kidul.
- c. Diketuinya keeratan hubungan antara pendampingan suami dengan Lama persalinan kala II di RB Amalia Wonosari Gunung Kidul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan konsep yang berkaitan dengan tugas utama bidan serta dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya terutama difokuskan pada bentuk pelayanan di masyarakat.

2. Manfaat praktis

1) Bagi RB Amalia Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta

Sebagai informasi untuk lebih meningkatkan pelayanan kebidanan dengan pendekatan secara mental dan emosional dengan menghadirkan suami untuk mendampingi ibu yang akan melahirkan agar persalinannya berjalan dengan baik dan lancar.

2) Bagi mahasiswa STIKES A. Yani Yogyakarta

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan dan meningkatkan pemahaman serta memperluas wawasan tentang hubungan pendampingan suami dengan lama persalinan kala II dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

3) Bagi peneliti

Untuk memperoleh informasi ilmiah tentang hubungan pendampingan suami dengan kelancaran proses persalinan pada kala II di RB Amalia Wonosari Gunung Kidul.

4) Bagi Suami

Sebagai bahan informasi dan dapat menambah pengetahuan untuk meningkatkan peran serta suami pada saat proses persalinan.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No.	Judul	Jenis Penelitian	Sampel	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1	Ni Made Siti 2003 Hubungan Pendampingan Suami Dengan kelancaran Proses Persalinan Normal kala II di RS Sanglahan Denpasar Bali	Desain deskriptif analitik yang dianalisis secara analitik person <i>correlation coefficient product moment</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Seluruh ibu bersalin normal kala II yang didampingi suami	Frekuensi skor pendampingan suami menunjukkan 6% skor 13, 14% skor 14, 22% skor 15, 30% skor 16, dan 28% skor 17. Frekuensi skor kelancaran proses persalinan normal kala II adalah 6% skor 7, 22% skor 8, 46% skor 9, dan 26% skor 10. Matrik korelasi pendampingan suami dengan kelancaran proses persalinan normal kala II adalah $r=0,600$ dan signifikansi $p=0,000(p<0,05)$	Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah materi, tempat dan waktu, serta respondennya adalah semua ibu yang akan bersalin dengan pendampingan suami di RB Amalia Wonosari, Gunung Kidul, Yogyakarta tahun 2011. Metode penelitian menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> .	Persamaan dengan penelitian sekarang adalah variable Independent adalah pendampingan suami dan sampelnya adalah seluruh ibu bersalin kala II yang didampingi suami dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .
2.	Syaniah Umar 2002 Pengaruh Pendampingan Suami Terhadap Kelancaran Proses Persalinan	Analitik dengan rancangan cohort	Seluruh ibu bersalin normal kala I yang ada saat penelitian di Puskesmas Tegaltrejo	Hasil analisis secara statistik tidak ada perbedaan yang bermakna	Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah materi, tempat dan waktu, serta respondennya adalah semua ibu yang akan	Persamaan dengan penelitian sekarang adalah Variabel Independent yaitu pendamping

Kala I Di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta	Yogyakarta yang mendapat atau tidak mendapat pendampingan suami	pada : paritas nilai $p=0,507$ ($p>0,50$), umur nilai $p=0,107$ ($p>0,05$), dan kelancaran proses persalinan kala I nilainya $p=0,078$ ($p>0,05$), antara kelompok persalinan dengan pendampingan suami dan tanpa pendampingan suami.	bersalin dengan an suami. pendampingan suami di RB Amalia Wonosari, Gunung Kidul, Yogyakarta tahun 2011. Metode penelitian menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> .
3. Lulut Handayani 2003 Pengaruh Keberadaan Support System Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Dalam Proses Persalinan Di RB NY Sudarriyah Murangan Sleman Yogyakarta	Non Eksperimental (observasi onal) dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Ibu yang sedang menjalani proses persalinan kala II	Persamaan dengan penelitian sekarang adalah Variabel Independent yaitu keberadaan support systemnya adalah pendampingan suami dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .